
Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Media Kartu Kata Siswa Kelas II SD

Wa Ode Riniati

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

E-mail: riniatiwaode@gmail.com

Article History:

Received: 04 Juli 2022

Revised: 07 Juli 2022

Accepted: 07 Juli 2022

Keywords:

Ability to Read Aloud, Word Card Media

Abstract: *The low ability of students in reading at SD Negeri 2 Lakudo is the reason for this research. The purpose of this research study is to determine the improvement of reading aloud using word card media. This research is a Classroom Action Research. The research subjects were all second grade students of SD Negeri 2 Lakudo. Data analysis techniques were carried out through qualitative and quantitative methods. Classical student learning indicators have reached 75%. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of word card learning media can improve reading skills. At the pre-cycle stage, the percentage of completeness of new students reached 31.25%, in the first cycle the percentage of completeness reached 56.75%, and in the second cycle the percentage of completeness reached 81.25%. Based on the learning outcomes and activities of teachers and students, it can be concluded that using word card learning media can improve the ability to read aloud simple sentences in Indonesian class II students of SD Negeri 2 Lakudo.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran yang terpenting sebelum pembelajaran yang lain pada proses tingkat awal (Repelita, 2018). Pelajaran Bahasa Indonesia adalah dasar untuk semua mata pelajaran, termasuk kemampuan mendengar dan berbicara, serta kemampuan membaca dan menulis. Pembelajaran lain hendaknya disimak, dipelajari, dan dipahami oleh siswa kemampuan bahasa Indonesia, baik menyimak, membaca, maupun menulis, karena pelajaran lain tetap menggunakan bahasa Indonesia dalam pelajaran pengantar (HIJRIYAH, 2017).

Ismail (2019: 1538) mengartikan membaca sebagai upaya untuk memahami pengetahuan yang dikomunikasikan dengan simbol tertulis. Siswa tidak hanya harus mampu membaca, tetapi juga memahami dan menerapkan pengetahuan yang ditemukan dalam membaca.

Membaca merupakan suatu metode yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk memperoleh makna yang dimaksudkan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tertulis (Patiung, 2016). Siswa diharapkan memahami kalimat secara sekilas untuk menentukan konteks kata tertentu. Jika ini tidak tercapai, pembaca mungkin akan melewatkan atau salah memahami pesan eksplisit dan implisit.

Tahap perkembangan kognitif setiap anak itu unik; Misalnya siswa kelas I (satu) dan kelas VI (enam) memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda-beda, dan hal ini penting untuk

menyesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif masing-masing siswa agar dapat berkembang secara optimal (Marinda, 2020).

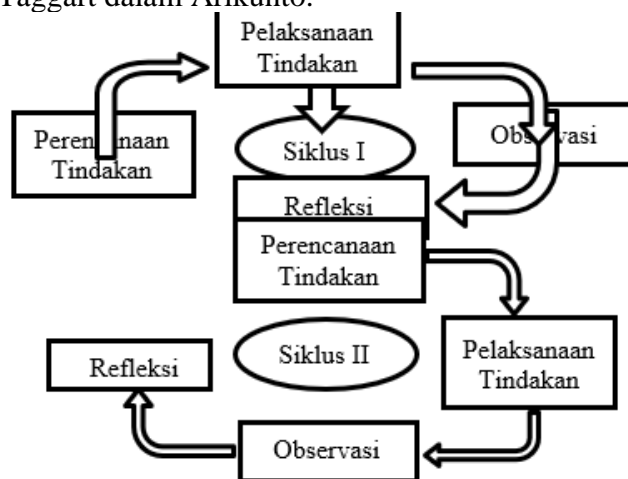
Membaca nyaring dalam Bahasa Indonesia, siswa mengembangkan kemampuan yang meningkat untuk memahami huruf dan menafsirkannya sebagai suku kata, kemudian sebagai kata, dan terakhir sebagai kalimat (Suparman & Nurfisani, 2021). Dalam komponen membaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengefektifkan sistem pembelajarannya dan media papan tulis; Selain itu, guru memberikan penjelasan bagaimana membaca istilah dan kalimat dengan benar dan dengan tata bahasa dan intonasi yang tepat, namun kemampuan membaca siswa tetap terbatas (Abdullah, 2017). Hal ini dikarenakan konsentrasi siswa yang terkonsentrasi pada 15 menit pertama menyebabkan tugas inti mereka menjadi sibuk tetapi tidak di lingkungan pembelajaran, sehingga siswa tidak sepenuhnya menyerap dan memahami informasi yang disajikan. Instruktur juga telah memberikan gambaran dan konteks tulisan yang dibacanya secara lisan, serta referensi di atas meja, namun beberapa siswa tetap bingung ketika diminta untuk menanggapi pertanyaan bacaan tersebut (Hadi, 2019).

Mayoritas penelitian berfokus pada kemampuan membaca. Tujuan membaca adalah mencari dan memperoleh pengetahuan, termasuk teks, untuk memahami konteks bacaan. Artinya, secara langsung relevan dengan maksud kita atau sangat rinci dalam bacaan kita. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan media kartu kata untuk membantu siswa kelas II di SD Negeri 2 Lakudo mengembangkan keterampilan membaca. Penggunaan media dianggap penting bagi siswa kelas awal karena media tidak hanya mengajarkan filosofi, tetapi juga cara menggunakan media dan pengalaman yang menarik. Alhasil, siswa akan tetap terkonsentrasi dan terlibat selama kegiatan membaca. Siswa diharapkan dapat membaca kosakata, menulis kalimat, dan mengucapkan kalimat dengan lebih cepat menggunakan kartu kata.

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model yang dikembangkan oleh Kammis dan McTaggart dalam Suharsimi Arikunto (2010:17) yang berbentuk spiral dari satu siklus ke siklus berikutnya. terdiri dari (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi (Arikunto, 2002).

Adapun pelaksanaan tindakan tersebut mengikut prosedur penelitian tindakan kelas desain model Kammis dan Mc Taggart dalam Arikunto.



Gambar 1. desain model Kemmis dan Mc Taggart.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berkolaborasi dengan guru SD Negeri 2 Lakudo yang didasarkan pada permasalahan yang muncul pada kelas II tentang membaca. Maka tahapan pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

1. Siklus I

Pada siklus ini menggunakan media kartu kata dalam pembelajaran membaca. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah:

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan peningkatan kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu kata melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merancang RPP yang akan diterapkan dikelas
- 2) Membuat media/alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 3) Merancang soal latihan individu
- 4) Merancang lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa.

b. Tindakan

1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan implementasi tindakan sebagai berikut:

- a) siswa memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru.
- b) siswa mendengarkan penjelasan materi
- c) siswa mencari huruf yang sama sesuai dengan makna gambar
- d) siswa bermain mengenal kata
- e) siswa menempel kata kemudian membacakannya
- f) siswa menggabungkan beberapa kata tersebut sehingga membentuk kalimat sederhana
- g) siswa menirukan kalimat tersebut secara klasikal

2) Memberikan teks individu kepada siswa dengan teks tertulis dan membaca lancar kemudian memberikan penilaian terhadap hasil evaluasi siswa.

c. Observasi

Pengamatan mendokumentasikan proses pembelajaran dan mengevaluasi tindakan guru dan siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pengamatan siswa memperhatikan perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan observasi instruktur memperhatikan kesesuaian persiapan persiapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pelaku tindakan. Saran ini diambil untuk memfasilitasi pengorganisasian tindakan korektif untuk pembelajaran di masa mendatang.

d. Refleksi

Tahap refleksi diperlukan untuk membahas apa saja yang terjadi selama tahap tindakan dan observasi. Berdasarkan hasil tindakan yang diikuti dengan evaluasi dan kontemplasi, dimungkinkan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, yang dapat digunakan untuk menilai tindakan korektif untuk periode berikutnya (Wahid et al., 2020).

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dalam siklus I. Tahap pelaksanaan siklus II sama dengan Tahap Pelaksanaan Siklus I.

Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan data diawali dengan pengorganisasian data berupa temuan dan hasil tes berupa catatan-catatan yang kemudian disusun dan disaring untuk membuat database yang

teratur. Dosen pembimbing juga menganalisis kembali data tersebut dan mengevaluasi keefektifannya dalam hal hasil belajar siswa.

Menghitung persentase nilai hasil menentukan tingkat kelangkaan yang harus dipertimbangkan saat belajar. Karena persentasenya turun di bawah 75%, maka perubahan atau penyempurnaan dilakukan. Pembelajaran ini dianggap memuaskan atau tuntas jika setidaknya 75% dari total siswa mencapai nilai lebih dari 70 dari batas tertinggi 100.

Penghitungan capaian aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran (Akbar 2016:82) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Rumus mean (M) menurut Sudjana, 2016:10 dalam (Rusyadi Ananda & Muhammad Fadhli, 2018) sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh hasil belajar siswa

N = Jumlah siswa

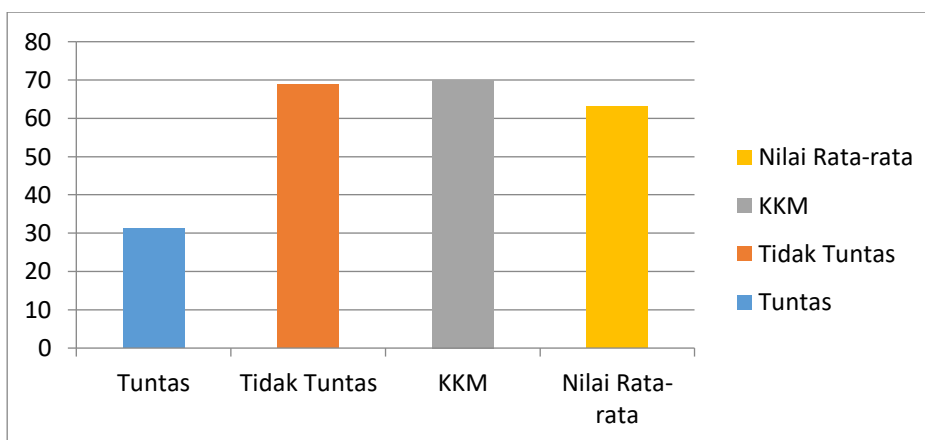
HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan awal menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak masih terbelakang, terlihat dari kegagalan siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal 70. Kelengkapan struktur format tidak melebihi 50%. Hanya lima dari enam belas siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70, sedangkan sebelas lainnya mendapatkan nilai Kurang dari 70. Berikut tabel hasil tes membaca nyaring siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam prasiklus.

Tabel 2. Hasil Tes Ketuntasan Membaca Prasiklus

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Siswa seluruhnya	16	100%
2	Rata-rata nilai siswa		63,12
3	Siswa yang tuntas (>70)	5	31,25%
4	Siswa yang tidak tuntas (<70)	11	68,75%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Lakudo adalah 63,12 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, dan dari 16 siswa hanya 5 siswa dengan presentase 31,25% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan 11 siswa dengan presentase 68,75% mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Jadi perlu ditingkatkan dan perlu melakukan perbaikan sehingga kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat dan mencapai KKM.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Prasiklus Siswa Kelas II SD Negeri 2 Lakudo dalam Membaca

Implementasi siklus I

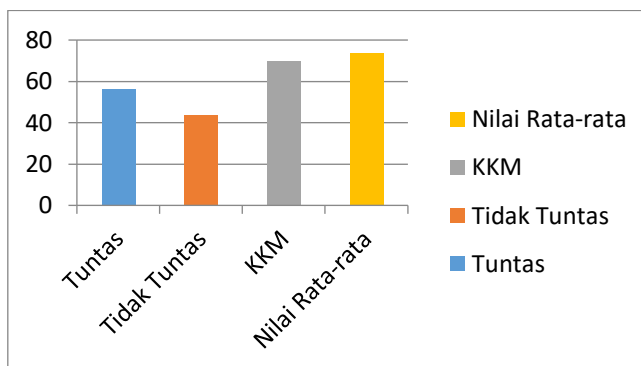
Berdasarkan data hasil observasi setelah menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siklus I dengan kompetensi dasar membaca nyaring beberapa kalimat sederhana, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan hasil observasi pada prasiklus. Adapun hasil tes kemampuan membaca pada siklus I dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Hasil Tes Ketuntasan Membaca Siklus I

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Siswa seluruhnya	16	100%
2	Rata-rata nilai siswa	73,75	
3	Siswa yang tuntas (>70)	9	56,25%
4	Siswa yang tidak tuntas (<70)	7	43,75%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Lakudo adalah 73,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, dan dari 16 siswa terdapat 9 siswa dengan presentase 56,25% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan 7 siswa dengan presentase 43,75% mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Jadi perlu ditingkatkan dan perlu melakukan perbaikan sehingga kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat dan mencapai KKM. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran membaca nyaring kalimat sederhana pada siklus I belum berhasil karena belum memenuhi 75% dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 dari batas maksimal 100, oleh karena itu dilakukan tindakan perbaikan kesiklus berikutnya. Tabel di atas dapat di tunjukan dengan grafik dibawah ini



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas II SD Negeri 2 Lakudo dalam Membaca

Hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan akan tetapi masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki diantaranya terdapat beberapa siswa belum aktif dalam proses belajar karena kegiatan masih didominasi oleh siswa yang pandai, siswa belum berani maju kedepan untuk menyusun kartu kata, beberapa siswa membaca belum lancar dan terbata-bata. Oleh sebab itu pada kegiatan pembelajaran berikutnya (pada siklus II) perlu melakukan perbaikan dengan sedikit perubahan dalam memantapkan media yang digunakan sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana, serta siswa belajar menjadi lebih aktif, mempunyai keberanian dan lebih semangat untuk belajar.

Implementasi siklus II

Berdasarkan data hasil observasi setelah menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran membaca pada siklus II dengan kompetensi dasar membaca nyaring beberapa kalimat sederhana, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mulai mengalami peningkatan dibandingkan hasil observasi pada prasiklus dan siklus I. Adapun hasil tes kemampuan membaca pada siklus II dapat dilihat pada table.

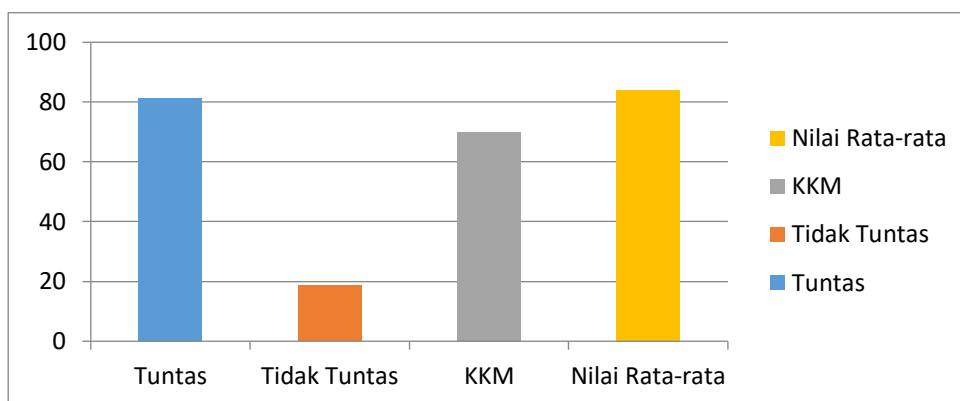
Tabel 3. Hasil Tes Ketuntasan Membaca Siklus II

Komponen	Hasil	Presentase
Jumlah siswa	16	100%
Nilai rata-rata	84,06	
Nilai tertinggi	100	
Nilai terendah	65	
Siswa tuntas	13	81,25%
Siswa belum tuntas	3	18,75%
KKM	70	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas II SD Negeri 2 Lakudo adalah 84,06 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65 dan dari 16 siswa terdapat 13 siswa dengan presentase 81,25% yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dan 3 siswa dengan presentase 18,75% mendapat nilai dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut telah diketahui bahwa proses belajar membaca nyaring kalimat sederhana siklus II sudah berhasil karena siswa yang mencapai KKM telah memenuhi 75% dari keseluruhan siswa. Jadi penelitian ini

berakhir pada siklus II. Tabel di atas dapat di tunjukan dengan grafik 4.3 dibawah ini.



Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas II SD Negeri 2 Lakudo dalam Membaca

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini, aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif dan berani dalam kegiatan menggabungkan kartu kata menjadi kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, maupun dalam membaca nyaring. Meskipun masih ada juga siswa yang mendominasi. Namun secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada siklus II ini cukup berhasil karena sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 81,25% dari target 75% yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian ini berakhir pada siklus II.

Perkembangan hasil tes kemampuan membaca siswa selama dua siklus yang diperoleh melalui instrumen kemampuan membaca dapat disajikan pada tabel 4.11 dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Tes Kemampuan Membaca Tiap Siklus

No	Aspek pencaapaian hasil belajar	Siklus		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Presentase nilai tes kemampuan membaca	31,25%	56,25%	81,25%
2	Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM (>70)	11 siswa (68,75%)	7 siswa (43,75%)	3 siswa (18,75%)
3	Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM (<70)	5 siswa (31,25%)	9 siswa (56,25%)	13 siswa (81,25%)
4	Nilai Rata-rata yang diperoleh siswa	63,12	73,75	84,06

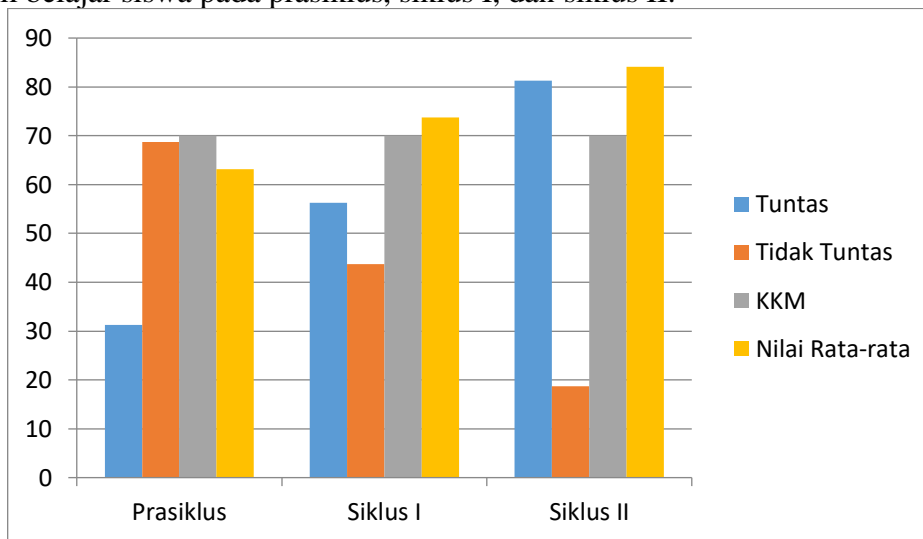
Sumber : Hasil Penelitian 2021

Hasil presentase tes membaca siswa pada kondisi awal atau prasiklus adalah 31,25% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 5 orang sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 11 orang. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 56,25% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 9 orang sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 7 orang tetapi belum mencapai nilai batas sesuai indikator kerja yakni 75%.

Pada kegiatan siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah di tetapkan. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan hasil presentase tes kemampuan membaca siswa pada siklus II sebesar 81,25% jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 13 orang

sedangkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdiri dari 3 orang. Sesuai dengan target nilai batas indikator kerja yang di tetapkan yakni 75%. Jadi siklus II telah mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria yang di harapkan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai siswa dalam membaca antara prasiklus, siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan. Berikut grafik perbandingan nilai yang presentase dan ketuntasan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Nilai Membaca pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Peningkatan terlihat dari jumlah siswa 16 orang pada nilai prasiklus jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 5 orang atau 31,35%. Pada siklus I yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 orang atau 56,25%. Sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 13 orang atau 81,25% dan siklus II telah mencapai nilai sesuai dengan target ketuntasan klasikal pada 75%. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu kata dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring memudahkan siswa dalam merangkai huruf menjadi suku kata dan kata serta menjadi kalimat sederhana.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Alhamduullahi rabil'alamin, peneliti mengungkapkan rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala'aa atas berkah, rahmat, dan kesehatan yang diberikan. Serta kepada seluruh pihak yang bersangkutan terutama Rektor Universitas Muhammadiyah Buton. Kepada penerbit artikel penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. 2017.
- Hadi, N. (2019). Bahasa Indonesia. *RELIGIA*. <https://doi.org/10.28918/religia.v22i2.2068>
- HIJRIYAH, U. H. (2017). PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM BELAJAR BAHASA.

Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
<https://doi.org/10.24042/albayan.v8i1.354>

Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman.* <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>

Patiung, D. (2016). MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan.*
<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>

Repelita, T. (2018). SEJARAH PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA (Ditinjau dari Prespektif Sejarah Bangsa Indonesia). *Jurnal Artefak.*
<https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1927>

Rusyadi Ananda, & Muhammad Fadhli. (2018). Statistika Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan. In *Cv. Widya Puspita.*

Suparman, S., & Nurfisani, N. (2021). Kemampuan Membaca Nyaring melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Sinestesia.*
<https://doi.org/10.53696/27219283.63>

Wahid, A., Aprilia, N., & Rhayu, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Mentimeter Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Selomoyo Magelang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Concept and Communication.*